

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pikiran yang mungkin dapat bermanfaat.

1. Proses produksi yang dilakukan adalah berdasarkan job order. Berdasarkan order produksi yang dikeluarkan oleh bidang pemasaran, maka seluruh bagian yang terlibat dalam proses bekerja sesuai dengan order produksi tersebut. Namun demikian, kegiatan penggergajian kayu gelondongan untuk membuat kerangka/komponen kursi tamu, meja tamu dilakukan secara massa.
2. Penentuan harga pokok psanan dilakukan sebagai berikut:

- a. Bahan baku

Biaya bahan baku ditentukan berdasarkan pemakaian bahan baku dengan harga standar yang telah ditentukan. Biaya sebenarnya dari bahan baku adalah jumlah bahan yang dipakai dikalikan dengan harga standar bahan baku. Oleh karena itu selisih biaya bahan baku tidak dapat menggambarkan efisiensi yang sebenarnya.

- b. Upah langsung

Upah langsung ditentukan berdasarkan pembayaran upah langsung yang dilakukan setiap bulan untuk masing-masing jenis kegiatan.

c. Upah tak langsung

Upah tak langsung ini terdiri dari biaya lembur dan biaya administrasi, upah ini dibebankan sesuai dengan besarnya pembayaran upah langsung masing-masing jenis produk. Khususnya untuk jenis produk kayu gergaji, kerangka kursi tamu dan kerangka meja tamu di samping upah tak langsung yang dibebankan berdasarkan prosentase pembayaran upah langsung, juga ditambah biaya upah pengawas kerja.

d. Biaya-biaya lainnya

- Biaya bahan pembantu ditentukan berdasarkan jumlah bahan pembantu yang dipakai untuk masing-masing jenis produk.
- Biaya listrik dibebankan berdasarkan jumlah kilowatt listrik yang dipakai pada masing-masing jenis kegiatan.
- Biaya gudang dibebankan berdasarkan jumlah output untuk kayu gergaji dan berdasarkan input bagi kursi tamu.
- Biaya bengkel dibebankan berdasarkan nilai mesin yang terdapat dalam masing-masing kegiatan.

- Biaya penyusutan dibebankan kepada masing-masing kegiatan berdasarkan nilai aktiva tetap yang berada dalam tanggung jawab masing-masing kegiatan.
3. Dalam penentuan harga pokok pesanan yang dilakukan oleh CV Djati Unggul menggunakan metode harga pokok standar untuk kayu gergaji, kerangka kursi yamu dan kerangka meja tamu.
 4. Dalam penentuan harga pokok pesanan dapat dilihat perbandingan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya terjadi dengan selisih beda biaya (rugi) yang cukup besar, hal ini terjadi karena penilaian dari biaya standar jauh dari penentuan biaya yang sebenarnya terjadi. Besarnya biaya yang sebenarnya terjadi disebabkan adanya biaya-biaya yang berubah karena keadaan pasar.

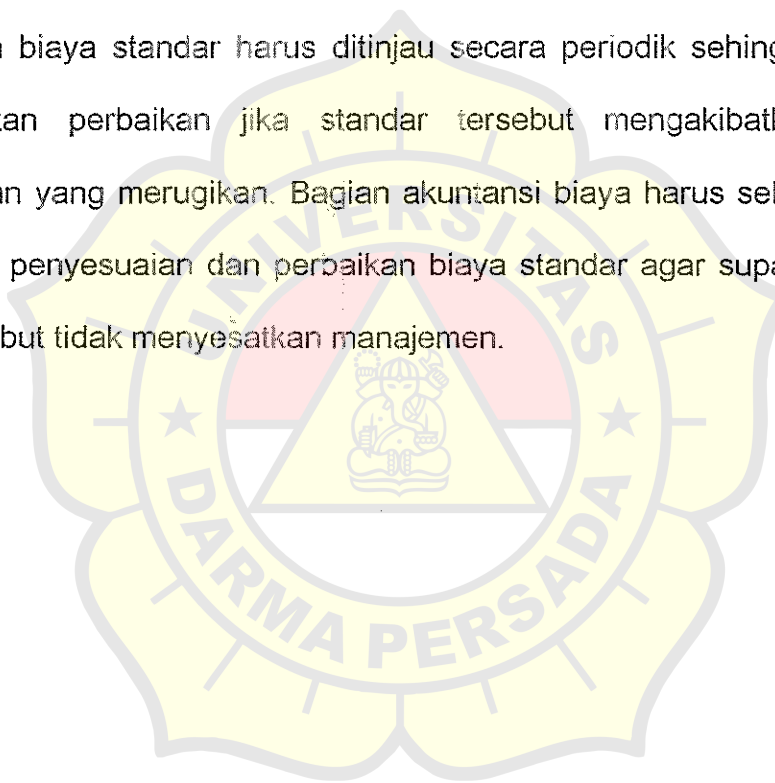
B. Saran-saran

1. Karena biaya standar merupakan biaya yang harus dicapai pada pabrik yang beroperasi secara efisien pada kapasitas normal, maka setelah harga jual ditetapkan, sebaiknya departemen biaya harus menyediakan informasi yang lengkap kepada segala pihak untuk memastikan bahwa biayanya tetap berada dalam tingkat yang telah ditentukan dalam taksiran.
2. Karena adanya sifat beberapa unsur biaya overhead pabrik yang bersifat sporadik, terjadinya pada saat-saat tertentu dan yang baru

dapat ditentukan pada akhir periode, maka untuk biaya overhead pabrik tersebut sebaiknya dibebankan kepada tiap-tiap pesanan atas dasar tarif yang ditentukan di muka.

Tarif ini ditentukan pada awal tahun dengan cara membagi taksiran biaya overhead pabrik yang akan terjadi dalam satu tahun dengan jumlah dasar pembebanan.

3. Setiap sistem biaya standar harus ditinjau secara periodik sehingga bisa dilakukan perbaikan jika standar tersebut mengakibatkan penyimpangan yang merugikan. Bagian akuntansi biaya harus selalu mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya standar agar supaya standar tersebut tidak menyesatkan manajemen.



DAFTAR PUSTAKA

- R. Soemita Hadi Koesoemah, Biaya dan Harga Pokok, Penerbit Tarsito, 1996.
- J.L. Mey, Teori Ilmu Biaya dan Neraca, Penerbit Tarsito, Bandung, 1981.
- Glenn. C. Jhonson, Finney and Miller's Principles Accounting, Prentice Hall, New Jersey, 1980.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, FE-UGM, Edisi 3, Yogya, 1990.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya
FE-UGM, Edisi 2, 1978.
- Charles T. Hongren & George Foster, Cost accounting a Managerial Emphasis, Prentice Hall, Edisi 6.
- Robert T. Sprouse & Maurice Moowitz, A Tentative Set of Broad Principles of Bussiness Enterprises, New York AICPA, 1962.
- Soemarso SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penerapan Harga Jual, Penerbit ESG, Jakarta, 1984.
- D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Penerbit FE-UI, Edisi 5, 1981.
- Adolph Matz and Milton F. Usry, Cost Accounting Plannung And Control, South-Western, Ecisi 7.
- Elden F. Hendrikson, Accounting Theory, Richard D. Irwin . Inc, 1981.
- Catatan-catatan dari kuliah akuntansi biaya, akuntansi manajemen.